

ARTIKEL

**PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR INTUISI SISWA PADA
PEMECAHAN MASALAH ARITMATIKA SOSIAL**



Oleh:
NURUL HIDAYAH
NPM: 14.1.01.05.0050

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd**
- 2. Lina Rihatul Hima, S.Si, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

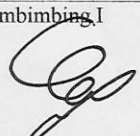


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NURUL HIDAYAH
NPM : 14.1.01.05.0050
Telepon/HP : 085749765290
Alamat Surel (Email) : nhidayah019@gmail.com
Judul Artikel : Profil Kemampuan Berpikir Intuisi Pada Pemecahan
Masalah Aritmatika Sosial
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I  <u>Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd</u> NIDN. 0703018502	Pembimbing II  <u>Lina Rihatul Hima, S.Si, M.Pd</u> NIDN. 0730128505	Penulis,  <u>Nurul Hidayah</u> NPM. 14.1.01.05.0050



PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR INTUISI SISWA PADA PEMECAHAN MASALAH ARITMATIKA SOSIAL

NURUL HIDAYAH

14.1.01.05.0050

FKIP – Pendidikan Matematika

nhidayah019@gmail.com

Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd

Lina Rihatul Hima, S.Si, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan hasil pengalaman peneliti bahwa dalam pemecahan masalah matematika siswa masih terpacu dengan rumus yang ada. Padahal masih banyak langkah yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga kadang siswa hanya punya satu langkah itu saja dalam menyelesaikan masalah yang ada. Bahkan ada yang hanya mengikuti rumus yang diberikan oleh guru tanpa paham benar langkah yang digunakan. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana profil kemampuan berpikir intuisi pada pemecahan masalah aritmatika sosial ?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir intuisi siswa pada pemecahan masalah aritmatika sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Kediri. Teknik pengambilan subjek melalui *Sampling Purposive* dengan memperhatikan indikator intuisi. Kemudian siswa diberi tes tulis aritmatika sosial yang nantinya data tersebut dianalisis dan dikelompokkan ke karakteristik intuisi. Instrument yang digunakan berupa soal tes tulis dan lembar wawancara. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) subjek dengan karakteristik *Common Sense* mampu memenuhi indikator berpikir intuisi yaitu mampu memahami masalah secara spontan, memikirkan solusi secara spontan, menggunakan langkah atau kaidan didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan mampu menunjukkan cara lain ketika memeriksa kembali jawaban. (2) subjek dengan karakteristik *Catalytic Inference* mampu memenuhi semua indikator berpikir intuisi yaitu mampu memahami masalah secara langsung, memikirkan solusi secara langsung, menggunakan jalan pintas, jawaban singkat dan tidak mampu memberikan jawaban yang logis dan menunjukkan cara lain ketika memeriksa kembali jawaban.

Kata Kunci : berpikir intuisi, pemecahan masalah, aritmatika sosial

I. PENDAHULUAN

Pentingnya materi aritmatika sosial menurut Indah (2015: 247), materi ini salah satu materi yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan memungkinkan untuk memunculkan masalah. Pada dasarnya materi ini sudah tidak asing lagi bagi siswa namun masih banyak siswa yang belum menguasai materi ini apalagi dalam soal cerita. Dikarenakan

dalam soal cerita, siswa dituntut untuk mengkaitkan antar konsep matematika dan mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika (pemodelan / penyimbolan matematika).

Berpikir berperan penting dalam proses penyelesaian permasalahan matematika. Menurut Aisyah (2008: 17) berpendapat bahwa berpikir merupakan aktivitas mental yang disadari dan dimaksudkan untuk

maksud tertentu. Dengan kata lain berpikir digunakan untuk memahami, mengambil keputusan, merencanakan dan memecahkan suatu masalah. Dengan berpikir, siswa dapat menentukan cara yang tepat dalam memecahkan suatu permasalahan. Karena setelah berpikir, siswa akan mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan benar.

Menurut Muniri (2013: 443) pemecahan masalah merupakan kegiatan berpikir untuk menyelesaikan masalah meliputi pembentukan respon sampai pada memilih respon yang digunakan dalam pemecahan masalah. Dapat dikatakan tujuan dari pemecahan masalah adalah membantu siswa dalam mencari jalan atau cara yang tepat untuk memecahkan suatu permasalahan. Siswa dalam memecahkan masalah pasti mempunyai cara yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Ada siswa yang memecahkan masalah menurut prosedur atau rumus secara formal, namun ada pula yang tidak. Siswa yang tidak mengikuti prosedur atau rumus formal cenderung memecahkan masalah dengan spontan, langsung, cepat dan kurang teratur langkah – langkah penyelesaiannya. Siswa yang memecahkan masalah

dengan seperti ini tergolong dalam cara berpikir intuisi.

Berpikir intuisi ini terkadang banyak siswa yang tidak sadar telah menerapkannya dalam melakukan pemecahan masalah. Mereka cenderung menganggap hal yang dilakukannya salah karena tidak mengikuti aturan atau rumus yang ada. Menurut Usodo (2011 dalam Sofia, 2016: 46) berpikir intuisi berperan penting dalam menentukan strategi pemecahan masalah matematika, karena dengan intuisi siswa mempunyai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah matematika.

Siswa yang berpikir secara intuisi dalam mendapatkan ide / solusi suatu masalah bersifat spontan, cepat, langsung dan tiba-tiba. Banyak siswa pandai yang menyelesaikan secara cepat dan akurat tetapi tidak menggunakan langkah – langkah yang formal. Pemikiran inilah yang sejalan dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah yang terkadang tidak dapat diselesaikan dengan rumus yang ada.

Namun banyak siswa yang masih menyelesaikan masalah menggunakan rumus yang pasti. Hal

ini peneliti sudah studi lapangan terlebih dahulu guna mengetahui kondisi di lapangan sebelum penelitian. Peneliti membuat beberapa soal yang akan diuji coba ke lima siswa yang berbeda.

Dengan alasan tersebut diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang berpikir intuisi pada pemecahan masalah siswa. Dari analisis diatas sehingga peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kemampuan Berpikir Intuisi Siswa Pada Pemecahan Masalah Aritmatika Sosial”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tes soal, dan wawancara. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *Sampling Purposive*. Pada teknik ini dilakukan dengan suatu pertimbangan tertentu. Penentuan subjek penelitian dilakukan tes tertulis dan tes. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri. Instrumen tes soal pada penelitian ini meliputi: soal aritmatika sosial.

Sebelum soal tes digunakan untuk penelitian, untuk mengetahui kevalidan instrumen tersebut, maka harus diuji validitas kepada validator. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) kondensasi data, 2) menyajikan data, dan 3) kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data data kualitatif. Dari data tersebut akan dianalisis kemampuan berpikir intuisi siswa pada pemecahan masalah aritmatika sosial. Subjek pada penelitian ini ada 2 yaitu subjek dengan karakter intuisi *Catalytic Inference* dan karakter intuisi *Common Sense*. Subjek DFI yang berkarakter intuisi *Common Sense* dan subjek APH yang berkarakter intuisi *Catalytic Inference*.

Subjek DFI, hasil tes dan wawancara sesuai dengan keinginan peneliti dan berdasarkan guru mata pelajaran kelas VII-A siswa DFI termasuk siswa yang pandai serta sering mengikuti lomba olimpiade matematika. Subjek DFI mempunyai karakter intuisi *Common Sense* yaitu (1) Subjek mampu memahami masalah secara langsung dan spontan segera pada saat membaca soal (2)

Subjek memikirkan solusi yang muncul secara spontan pada saat membaca soal (3) Subjek menggunakan langkah-langkah, kaidah-kaidah yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (4) Subjek mampu menunjukkan cara lain dalam memeriksa jawaban kembali.

Subjek berinisial APH, hasil tes dan wawancara sesuai dengan keinginan peneliti dan berdasarkan guru mata pelajaran kelas VII-PDCI siswa APH termasuk siswa yang supel serta sering mengikuti lomba olimpiade matematika. Subjek APH mempunyai karakter intuisi *Catalytic Inference* yaitu (1) Subjek mampu memahami masalah secara langsung dan spontan segera pada saat membaca soal (2) Subjek memikirkan solusi yang muncul secara spontan pada saat membaca soal (3) Subjek menggunakan jalan pintas. Jawaban subjek singkat dan tidak rinci, subjek tidak mampu memberikan alasan yang logis. (4) Subjek mampu menunjukkan cara lain dalam memeriksa jawaban kembali.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama

kegiatan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan pada subjek DFI untuk karakteristik intuisi *Common Sense*
Kesimpulan dari analisis karakteristik intuisi pada subjek DFI yaitu :
 - a. Subjek mampu memahami masalah secara langsung dan spontan segera pada saat membaca soal.
 - b. Subjek memikirkan solusi yang muncul secara spontan pada saat membaca soal.
 - c. Subjek menggunakan langkah-langkah, kaidah-kaidah yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki
 - d. Subjek mampu menunjukkan cara lain dalam memeriksa jawaban kembali.
2. Kesimpulan pada subjek APH untuk karakteristik intuisi *Catalytic Inference*
Kesimpulan dari analisis karakteristik intuisi pada subjek APH yaitu :
 - a. Subjek mampu memahami masalah secara langsung dan spontan segera pada saat membaca soal.

- b. Subjek memikirkan solusi yang muncul secara spontan pada saat membaca soal.
- c. Subjek menggunakan jalan pintas. Jawaban subjek singkat dan tidak rinci, subjek tidak mampu memberikan alasan yang logis.
- d. Subjek mampu menunjukkan cara lain dalam memeriksa jawaban kembali.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi guru seharusnya lebih memerhatikan siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. karena setiap siswa pasti mempunyai cara atau strategi sendiri dalam menyelesaikan masalah berdasarkan tingkat berpikir.
- b. Bagi sekolah seharusnya lebih selektif dalam mengelompokkan siswa dalam pemecahan masalah berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa mampu mengukur kemampuan yang ia miliki.
- c. Bagi peneliti lain, semoga penelitian yang sudah ada dikembangkan dan diteliti lebih lanjut tentang profil intuisi siswa

dalam pemecahan masalah aritmatika sosial.

V. DAFTAR PUSTAKA

As'ari, Abdur R, Tohir, Muhammad & Valentino, Erik. 2016. *Buku Paket Matematika Kelas 7 Semester 2*. Jakarta: Kemdikbud.

Mawaddah, Siti, Anisah, Hana. 2015. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat. Jurnal (Online)

Mudrika, Teguh Budiarto Teguh. 2013. *Profil Intuisi Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal. (Online)

Muniri. 2013. *Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, (Online)

Munir. 2012. *Model Penalaran Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, (Online), tersedia <http://www.fkip.uny.ac.id> (diakses, 29 Juli 2018)

- Sofia Sa,o. 2016. *Berpikir Intuitif Sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi BELajar Matematika*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. (Online), tersedia:
<http://jrpm.uinsby.ac.id>
(diakses, 12 September 2018)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RND)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningrum, Indah. 2015. *Desain Pembelajaran Materi Aritmatika Sosial Dengan Model Permainan Pasr-Pasaran*. Pagaralam: STKIP Muhammadiyah Pagaralam. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (Online), tersedia:
<http://journal.snaptika.ac.id>
(diakses, 4 September 2018)

